

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keuntungan dari pembayaran dividen dapat mengurangi biaya keagenan antara pengelola sekaligus pemilik perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan diantara keduanya. Oleh karena itu, maka diperlukan kebijakan dividen yang tepat sehingga dapat memenuhi harapan investor akan dividen dan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan. Penentuan kebijakan dividen merupakan hal yang sangat kontroversial.

Dibawah ini merupakan tabel mengenai perbandingan jumlah laba yang diperoleh dengan dividen yang dibagikan menurut perlembar saham atau yang lebih dikenal dengan EPS (*Earning Per Share*) dan DPS (*Dividend Per Share*) serta gambaran DPR (*Dividend Payout Ratio*) dari beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Data Perbandingan Nilai EPS, DPS dan DPR Perusahaan Manufaktur

No	Kode	2017			2018		
		EPS	DPS	DPR	EPS	DPS	DPR
1	INDF	475	237	49,89%	474	236	49,78%
2	ARNA	16,46	12	72,9%	21,33	16	75,01%
3	SCCO	1.310	350	26,72%	1.280	350	27,34%
4	KLBF	51,28	25	48,75%	52,42	26	49,6%
5	TSPC	121	40	33,06%	114	40	35,09%

Sumber : www.idnfinancials.com

Dari tabel diatas terlihat berbagai macam fenomena dalam penentuan dividen jika hanya dipandang dari sudut pandang laba. Misalnya besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang memiliki kode saham ARNA dan KLBF,

peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh pada peningkatan jumlah dividen yang dibagikan dan besarnya persentase dari DPR kedua perusahaan tersebut dalam dua tahun. Hal tersebut sejalan dengan perusahaan yang berkode saham SMBR namun pada kasus yang berbeda yaitu besarnya dividen turun ketika jumlah laba yang diperoleh perusahaan pun turun, hal tersebut juga berpengaruh kepada penurunan persentase DPR pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya, pada perusahaan yang memiliki kode saham SCCO dan TSPC, besarnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan. Buktinya dalam tahun 2017 dan 2018 meskipun laba yang diperoleh berubah namun hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan.

Berbagai macam fenomena diatas menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu sejalan dengan besarnya jumlah dividen yang dibagikan. Namun, yang menjadi masalah inti dari fenomena diatas adalah seberapa besar pengaruh laba terhadap jumlah pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan kebijakan manajemen mengenai dividen ini.

Menurut **Musthafa (2017:141)** dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut dengan laba ditahan. Sedangkan, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan

kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Tujuan utama seseorang dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*). *Return* yang dapat dibagikan oleh perusahaan tersebut terbagi atas 2 bagian yaitu *capital gain* dan dividen. Kebanyakan investor lebih memilih pembagian dividen dibandingkan dengan *capital gain* karena pembagian dividen dianggap lebih memberikan kepastian. Bagi investor yang memiliki kecenderungan yang tidak menyukai risiko maka mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang pasti yaitu dividen tunai. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan besarnya kebijakan dividen yang akan dibagikan dan para investor dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak.

Menurut **Martono** dan **Harjito (2010:253)** rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Kebijakan dividen

berhubungan dengan masalah penggunaan saham, namun pembagian dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh laba yang juga meningkat.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembayaran dividen dapat dilihat melalui pemegang saham. Apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan dibagikan kepada para investor maka dapat mengurangi risiko dan mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh dividen bagi para investor. Sebaliknya bila laba tersebut ditahan, maka dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor untuk masa yang akan datang. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa datang.

Sebagai investor yang cerdas, tentunya harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh suatu perusahaan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas.

Menurut **Subagyo dkk. (2018:46)** kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Selain itu, kepemilikan manajerial mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*. Jika manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki saham pada perusahaan tersebut dapat menyebabkan apapun keputusan yang diambil oleh

manajemen, manajemen juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil. Semakin banyak kepemilikan manajerial, hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan atau pengambilan keputusan keuangan yang menguntungkan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyebabkan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham rendah. Karena disebabkan oleh manajer yang memiliki harapan investasi dimasa yang akan datang dibiayai dari sumber internal.

Menurut **Rahmawati (2012:186)** kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor kepemilikan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan dapat diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi maupun perusahaan dan lembaga lain. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dalam pengertian lainnya likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas perusahaan sangat

besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Menurut **Hery (2015:175)** jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Menurut **Ginting (2018)** berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012 – 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rais dan Santoso (2017)** kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut **Wijayanto dan Putri (2018)** rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER), rasio profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil uji t menunjukkan variabel rasio leverage (DER) dan rasio profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel rasio likuiditas (CR) dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk melihat bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa pokok masalah yang akan penulis kaji yaitu sebagai berikut :

1. Pembagian dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.
2. Bagi investor yang memiliki kecenderungan yang tidak menyukai risiko maka mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang pasti yaitu dividen tunai.
3. Faktanya kepemilikan manajerial mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan
4. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyebabkan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham rendah.

5. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.
6. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen sebagai profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan

profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas secara teoritis maupun praktiknya serta bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam suatu perusahaan emiten yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dapat menambah pengetahuan tentang sistem kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan lingkungan perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan dalam perusahaan sehingga akan tercapai kinerja karyawan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.